

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Sebagai satu-satunya hutan mangrove yang ada di Kota Medan, Ekowisata Mangrove Sicanang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting pada kehidupan di Kelurahan Sicanang Belawan baik bagi masyarakat maupun ekosistem organisme perairannya. Kawasan ini juga memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi 5 urutan teratas kawasan mangrove terbaik di Indonesia jika pengelolaan dan manajemennya dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan penilaian dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan penulisan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Saat ini, banyak fasilitas-fasilitas Ekowisata Mangrove Sicanang yang sudah tidak layak pakai terutama papan untuk berjalan yang mudah jebol jika diinjak. Biaya perawatan dan renovasi tidak dapat diupayakan oleh pengelola karena minimnya dana. Saat ini pemeliharaan yang dapat dilakukan oleh pengelola adalah dengan melakukan perbaikan secara mandiri (mencari kayu sendiri) dan sukarela (uang pribadi). Kurangnya dana tersebut dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang sangat sepi. Penetapan wabah virus corona sebagai pandemi global di Indonesia pada Maret 2020 merupakan awal turunnya pengunjung secara masif. Hal inipun masih berlanjut hingga sekarang dan tidak terlihat angin perubahan sama sekali. Bahkan dalam satu hari jumlah pengunjung dapat dihitung oleh jari.
2. Nilai guna langsung Ekowisata Mangrove Sicanang merupakan nilai atas manfaat yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Bagian nilai ini terdiri

dari 7 jenis komoditas yang mampu dihasilkan oleh kawasan tersebut yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang dihitung dengan menggunakan metode *real market price*. Jenis komoditas tersebut antara lain hasil tangkapan ikan, hasil tangkapan udang, hasil tangkapan kepiting, hasil ekstraksi pohon nipah, hasil ekstraksi pohon api-api dan hasil ekstraksi pohon jeruju. Manfaat yang dapat diekstraksi dari pohon nipah adalah buahnya yang dapat dijadikan kolang kaling dan ruas daunnya yang dapat dijadikan lidi. Kemudian manfaat ekstraksi pohon api-api adalah buahnya yang dapat diolah menjadi bahan baku pembuatan dodol. Sedangkan manfaat ekstraksi pohon jeruju adalah daun dan pucuk daunnya yang dapat dijadikan olahan kerupuk dan teh. Semua hasil komoditas ini dapat dijual ke pasar. Adapun nilai untuk tiap-tiap jenis komoditasnya yakni nilai tangkapan ikan sebesar Rp13.236.240.000, nilai tangkapan udang sebesar Rp437.300.000, nilai tangkapan kepiting sebesar Rp443.000.000, nilai manfaat pohon nipah sebesar Rp49.500.000, nilai manfaat pohon api-api sebesar Rp291.600.000, nilai manfaat pohon perepat sebesar Rp14.640.000 dan nilai manfaat pohon jeruju sebesar Rp25.750.000. Sehingga total nilai guna langsungnya adalah sebesar Rp14.498.030.000.

3. Nilai guna tidak langsung nilai yang secara tidak langsung dapat dirasakan manfaatnya. Nilai guna tidak langsung Ekowisata Mangrove Sicanang nilai diperoleh dengan menggunakan metode *replacement cost*. Konsep metode ini adalah menggantikan nilai suatu sumber daya alam dengan biaya pembuatan barang dan jasa yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini, penulis menggunakan biaya pembuatan pengaman pantai. Biaya untuk membuat pengaman pantai per meternya adalah sebesar Rp7.590.246 yang diperoleh melalui wawancara

penulis dengan pegawai satker sungai dan pantai BWS Sumatera II Kementerian PUPR. Biaya pembuatan pengaman pantai dihitung dengan mengalikan biaya pembuatan pengaman pantai per meter dengan panjang garis pantai. Menurut informasi dari pengelola, Ekowisata Mangrove Sicanang memiliki panjang garis pantai sepanjang 1500 meter. Sehingga dapat diperoleh nilai guna tidak langsungnya adalah sebesar Rp11.389.869.000.

4. Nilai Pilihan Ekowisata Mangrove Sicanang adalah nilai potensial yang disimpan dan dipertahankan saat ini untuk dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang. Nilai ini dihitung dengan menggunakan metode benefit transfer dengan mengalikan nilai *biodiversity* Indonesia senilai 15\$ US dengan luas Ekowisata Mangrove Sicanang sebesar 510 ha. Angka 15\$ tersebut kemudian dikonversi menjadi rupiah sebesar Rp14.273. Sehingga nilai pilihannya adalah sebesar Rp109.188.450.
5. Nilai Warisan Ekowisata Mangrove Sicanang adalah suatu nilai yang diberikan oleh masyarakat yang hidup saat ini terhadap Ekowisata Mangrove Sicanang agar tetap utuh untuk diberikan kepada generasi yang akan datang. Nilai ini didapat dengan mengalikan 10% dengan Nilai Guna Langsung saja. Sehingga Nilai Warisan Ekowisata Mangrove Sicanang sebesar 1.444.980.300.
6. Nilai Keberadaan Ekowisata Mangrove Sicanang adalah nilai kepedulian seseorang atau kelompok terhadap keberadaan Ekowisata Mangrove Sicanang berupa besaran manfaat spiritual, estetika dan kultural. Nilai ini dihitung dengan menggunakan metode *contingent value* yang memerlukan data dari pengunjung. Dengan menggunakan rumus slovin dan berdasarkan proyeksi populasi masyarakat Kelurahan Sicanang tahun 2022 sebanyak 15.770 orang, maka

diperoleh responden yang dibutuhkan sebagai sampel adalah sebanyak 99 orang. Nilai WTP per tahunnya, dihitung dengan jumlah bid/tawaran perbulan yang diberikan oleh responden yaitu sebesar Rp1.420.000/bulan. Sehingga nilai WTP per tahunnya adalah sebesar Rp17.040.000.

7. Nilai Ekonomi Total Ekowisata Mangrove Sicanang adalah akumulasi dari nilai guna langsung, nilai guna tidak langsung, nilai pilihan, nilai warisan dan nilai keberadaan yang sudah dihitung. Sehingga dengan mengakumulasikan seluruhnya, nilai ekonomi totalnya adalah sebesar Rp27.459.107.750.

#### **4.2 Saran**

Setelah selesai melakukan penelitian dan penilaian, penulis memberikan beberapa saran kepada pembaca dan calon pembaca baik itu masyarakat umum, pengelola dan pihak pemerintah.

1. Pemerintah dapat mengambil sikap atas eksistensi ekowisata ini berupa bantuan biaya perawatan fasilitas dan peluasan penanaman mangrove. Kemudian untuk membantu mensejahterakan nelayan, pemerintah dapat memberikan mereka perahu atau jaring baru sehingga pekerjaan nelayan dapat menjadi lebih optimal.
2. Pemerintah daerah diharap segera membuat kebijakan dan ketegasan bagi pelaku pembuang sampah dan pencurian lahan mangrove karena hal tersebut dapat mencederai kelestarian mangrove.
3. Masyarakat bersama pemerintah bekerja sama dalam *sounding* kawasan mangrove ini agar banyak didengar oleh masyarakat Sumatera Utara atau bahkan luar Sumatera Utara.